

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**DIANA NADIFAH
NIM: 2017210487**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diana Nadifah
Temat Tanggal Lahir : Bangkalan, 26 September 1998
Nim : 2017210487
Fakultas : Manajemen
Rogram Studi : Perbankan
Program Studi : Sarjana
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset Sensitivitas Pasardan
Evisiensi Terhadap Retur On Asset Pada Bank
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Anggraeni,S.E., Msi)

NIDN 0731106702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :.....

(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D.)

NIDN 0719047701

INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY AND EFFICIENCY ON RETURN ON ASSETS IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Diana Nadifah
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA
Email : 2017210487@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The bank is the main institution that acts as a financial intermediary (financial intermediary) between parties who have funds (surplus funds) and parties who need funds (fund deficit) which functions to facilitate the flow of payment traffic. This study aims to determine the level of significance of the effect of LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO and FBIR simultaneously and partially on ROA at Regional Development Banks.

This research method uses quantitative research with secondary data types obtained from the publication of financial statements that have been published by the OJK agency. The sample of this research is Regional Development Banks from 2015 to the third quarter of 2020, including BPD Special Yogyakarta, BPD Central Kalimantan and BPD Jambi. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that the LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO and FBIR variables simultaneously had a significant effect on ROA at Regional Development Banks. LDR, IPR, and IRR partially have no significant negative effect on ROA. FIR partially has a significant positive effect on ROA. LAR partially has no significant positive effect on ROA. NPL and BOPO partially has a significant negative effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Profitability

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia di era globalisasi pada saat ini memiliki peran yang sangat penting untuk negara, dikarena banyaknya pelaku bisnis yang meningkat dengan sangat pesat dengan hal ini sangatlah dibutuhkan untuk mencari sumber dana yang digunakan untuk membantu transaksi sehingga dapat menunjang kesuksesan pelaku bisnis yang sedang mengembangkan bisnis,

yang dimana keberadaan bank akan memberikan banyak manfaat kepada aspek perekonomian. Perbankan memiliki peran yang penting bahkan didalam kehidupan masyarakat yang mana sebagian besar melibatkan jasa perbankan. Bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 (Undang-Undang perbankan) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank juga memiliki peran didalam pemerintahan yang mana berfungsi sebagai pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara menjaga kestabilan rupiah dan menjaga inflasi. Sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus dana*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit dana*) serta sebagai lembaga yang mempunyai fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Bank dalam kegiatan operasional memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2017:196). Rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank ialah ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung dari total aset dan laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank. Fungsi ROA untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja aset serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan perbandingan laba sebelum pajak

dengan total aset yang dimiliki.

Perhitungan ulang kembali dari sejumlah Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020 masih terdapat bank yang memiliki kecenderungan ROA negatif. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang berjumlah 26 Bank Pembangunan Daerah.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2015 - TRIWULAN III TAHUN 2020

N o.	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Rata2 Tren	Rata2 ROA
1	BPD Kalimantan Barat	2.88	2.94	0.06	2.71	0.02	2.73	0.48	3.21	0.19	2.89
2	BPD Bali	3.76	3.16	-0.6	3.17	-0.09	3.08	0.09	3.17	-0.20	3.27
3	BPD DKI	2.29	2.04	-0.25	2.24	0.07	2.31	-0.83	1.48	-0.34	2.07
4	BPD Daerah Istimewah Yogyakarta	3.05	2.88	-0.17	2.84	0.17	3.01	-2.54	0.47	-0.85	2.45
5	BPD Jawa Barat & Banten	2.22	2.01	-0.21	1.71	-0.03	1.68	-0.07	1.61	-0.10	1.85
6	BPD Jawa Tengah	2.6	2.69	0.09	2.66	-0.78	1.88	0.65	2.53	-0.01	2.47
7	BPD Kalimantan Tengah	4.24	3.84	-0.4	3.87	-0.7	3.17	0.35	3.52	-0.25	3.73
8	BPD Kalimantan Selatan	2.34	1.83	-0.51	1.31	0.1	1.41	0.91	2.32	0.17	1.84
9	BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2.99	2.71	-0.28	2.39	-1.19	1.2	0.19	1.39	-0.43	2.14
10	BPD Lampung	2.85	2.44	-0.41	2.27	0.04	2.31	0.79	3.1	0.14	2.59
11	BPD Sulawesi Tengah	2.91	2.49	-0.42	2.51	0	2.51	0.57	3.08	0.05	2.70
12	BPD Bengkulu	2.78	2.02	-0.76	1.76	0.39	2.15	0.48	2.63	0.04	2.27
13	BPD Riau & Kepulauan Riau	2.75	2.3	-0.45	1.97	-0.23	1.74	1.14	2.88	0.15	2.33
14	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4.96	3.56	-1.4	3.61	-0.25	3.36	-0.38	2.98	-0.68	3.69
15	BPD Sulawesi Tenggara	3.87	3.92	0.05	4.01	-0.28	3.73	0.27	4	0.01	3.91
16	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2	2.8	0.8	2.3	-0.86	1.44	0.11	1.55	0.02	2.02
17	BPD Sumatera Barat	2.19	1.86	-0.33	2.03	0.03	2.06	-0.51	1.55	-0.27	1.94
18	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2.23	1.83	-0.4	1.93	-0.07	1.86	0.28	2.14	-0.06	2.00
19	BPD Sumatera Utara	2.74	2.65	-0.09	2.09	0.12	2.21	-0.18	2.03	-0.05	2.34
20	BPD Jawa Timur	2.98	3.12	0.14	2.96	-0.23	2.73	-0.16	2.57	-0.08	2.87
21	BPD Jambi	5.33	3.65	-1.68	3.06	-0.34	2.72	0.47	3.19	-0.52	3.59
22	BPD Nusa Tenggara Timur	2.94	2.98	0.04	2.77	0	2.77	-1.24	1.53	-0.40	2.60
23	BPD Papua	1.28	0.61	-0.67	1.24	0.11	1.35	0.36	1.71	-0.07	1.24
24	BPD Maluku & Maluku Utara	3.15	3.48	0.33	3.07	-0.29	2.78	0.22	3	0.09	3.10
25	BPD Aceh	0.52	2.51	1.99	2.38	-0.05	2.33	-2.33	0	-0.13	1.55
26	BPD Nusa Tenggara Barat	0	0	0	1.92	0.64	2.56	-2.56	0	-0.64	0.90
	Rata – Rata	2.76	2.55	-0.21	2.49	-0.14	2.35	-0.13	2.22	-0.16	2.47

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah “kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019:220). Pengukuran profitabilitas kinerja bank juga dapat

diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:220- 222):

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan perbandingan

antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau Equity. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

..... (1)

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio keuangan yang terkait dengan potensi kuangan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan aset. ROA dapat dihitung dengan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\%$$

.....(2)

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin dalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga-Beban Bunga}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

..... (3)

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin rasio yang digunakan untuk dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

..... (4).

Likuiditas Bank

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2019:223). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228):

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

..... (5)

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

..... (6)

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \quad (7)$$

4. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid bank tersebut. CR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \quad (8)$$

5. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (9)$$

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR untuk mengukur likuiditas bank.

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam

aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (Rivai et al, 2019:473-475):

1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (10)$$

Penelitian ini menggunakan rasio NPL untuk mengukur tingkat kualitas aset.

2.2.6 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut:

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai

tukar. DPN dapat dihitung dengan berikut:

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balancesheet}{Modal} \times 100\%$$

..... (11)

2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR yaitu rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang berhubungan dengan suku bunga. Akibat adanya penurunan tingkat suku bunga ini menyebabkan menurun juga nilai pasar dan surat-surat berharga dimana bank seharusnya memerlukan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liability\ (IRSL)} \times 100\%$$

..... (12)

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut (Rivai et al, 2013:480-482):

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut

BOPO

=

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

..... (13)

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

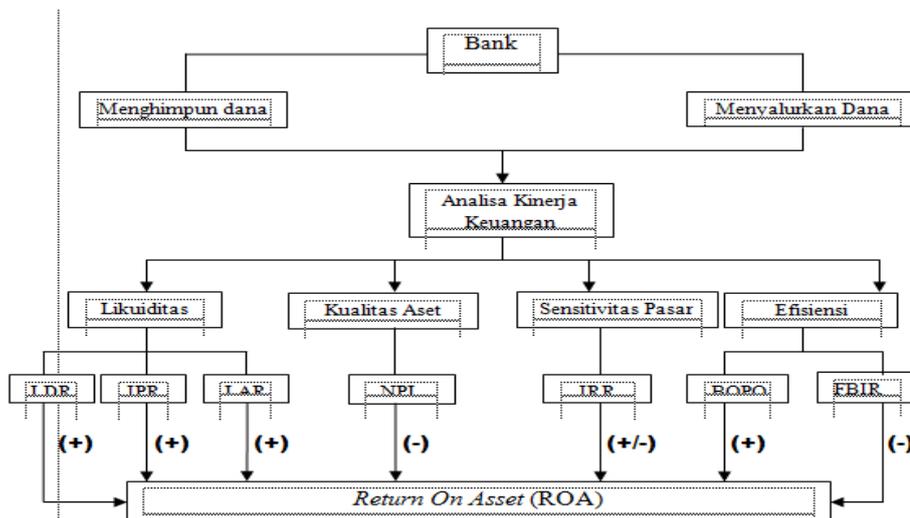
FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). Rasio FBIR yang semakin tinggi dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Nilai FBIR didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

.....(14)

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini ditinjau dari tiga aspek jenis penelitian antara lain:

1. Jenis penelitian menurut metode analisisnya

Berdasarkan metode analisisnya, jenis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

2. Jenis penelitian menurut sumber datanya

Berdasarkan jenis sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membantu mencari

pemecahan masalah (Gumanti et al, 2018:56). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh situs resmi bank bersangkutan

3. Jenis penelitian menurut jenis datanya

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan studi kuantitatif atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat yang diukur dalam skala angka.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek yang ditinjau dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA dengan subyek penelitian Bank Pembangunan Daerah.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel dimana terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel-variabel tersebut terdiri dari:

1. $X_1 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$
2. $X_2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$
3. $X_3 = \text{Loan to Asset Ratio (LAR)}$
4. $X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$
5. $X_5 = \text{Interest Rate Risk (IRR)}$
6. $X_6 = \text{Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)}$
7. $X_7 = \text{Fee Base Income Ratio (FBIR)}$

Variabel terikat atau Dependent Variabel (X) yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Uraian identifikasi variabel diatas, digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data maka akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini, berikut penjelasan definisi operasional masing-masing variabel :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio perbandingan dari total kredit yang diberikan dan dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara

menghitung dapat menggunakan formula nomor lima.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio perbandingan dari surat-surat berharga dan dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (BPD) Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dengan cara menghitungnya menggunakan formula nomorenam.

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan dan dibagi dengan total aset Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan formula nomor tujuh.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio perbandingan total kredit bermasalah dan dibagi dengan total kredit Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara perhitungannya dapat menggunakan formula nomor sepuluh.

5. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR rasio perbandingan dari *Interest Rate Sensitivity (IRSA)* dan dibagi dengan *Intesrt Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan formula nomor sebelas.

6. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**
BOPO adalah rasio perbandingan beban operasinal dan dibagi dengan pendapatan operasinal Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara perhitungannya dapat menggunakan formula nomor tiga belas.

7. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*
FBIR adalah rasio perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dan dibagi dengan pendapatan operasional bunga Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan formula nomor empat belas.

8. *Return On Asset (ROA)*
ROA adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak dan dibagi dengan rata-rata aset Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan formula nomor dua.

Populasi, Sampel dan Pengambilan Teknik Sampel

Penelitian in menggunakan data populasi dan penelitian ini tidak menganalisis dua puluh tiga Bank Pembangunan Daerah. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Tabel 3.1 merupakan tabel yang

menunjukkan anggota populasi Bank Pembangunan Daerah dan total aset periode tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Pengambilan sampling dalam penelitia ini didasarkan pada beberapa criteria tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki status bank Non Devisa.
2. Memiliki total aset Rp. 10 Triliun rupiah sampai dengan Rp. 16 Triliun rupiah.
3. Memiliki nilai rata – rata tren negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut, populasi bank yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah BPD Istimewa Yogyakarta, BPD Kalimantan Tengah dan BPD Jambi yang merupakan Bank Pembangunan Daerah Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai triwulan III 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resmi bank yang bersangkutan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Tujuan teknik tersebut untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel

terikat (Kuncoro, 2014:241), berikut langkah-langkahnya:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini berguna untuk menggambarkan variabel rasio keuangan yang diteliti seperti LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai triwulan III 2020.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Sarwono, 2015:130). Data yang digunakan penelitian ini berbentuk skala angka berupa data rasio. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan (Sarwono, 2015:130-141) sebagai berikut:

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS Statistics 20 for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas (X) yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel terikat (Y) yang di prediksi (Sarwono, 2015:130). Persamaan regresi tersebut untuk mengukur dari masing-masing variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA, hasil analisis regresi

ditunjukkan pada Tabel 4.9 dan berikut ini merupakan persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda Tabel 4.9

Tabel 4.9
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	5.747	1.113
LDR	-0.0003	0.010
IPR	-0.019	0.009
LAR	0.014	0.019
NPL	-0.110	0.024
IRR	-0.003	0.013
BOPO	-0.039	0.010
FBIR	0.024	0.011
R Square= 0,583	Sig= 0,000	
R= 0,764	F Hit= 11,589	

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA. Berikut ini merupakan hasil Uji F yang telah dilakukan menggunakan SPSS Statistics 20 for windows, ditunjukkan dalam Tabel 4.10 diatas:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$

Artinya, semua variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) secara bersama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

b. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$

Artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

c. Kriteria pengujian hipotesis
Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

d. $F_{tabel} = F_{\alpha} (k; n-k-1)$, (α) = 0,05, df pembilang (df 1) = 7, df penyebut (df 2) = 58, sehingga $F_{tabel} = F_{0,05} (7;58) = 2,17$

Kesimpulannya dari hasil SPSS $F_{hitung} 11,589 > F_{tabel} 2,17$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 untuk Uji F dari hasil F_{tabel} diatas

e. Gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 untuk uji F dari hasil F_{tabel}

f. Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,764 persen, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat karena nilai tersebut mendekati angka satu.

g. Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* sebesar 0,583 persen, hal tersebut menandakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 58,3 persen dan sisanya 41,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

1. Uji t sisi kanan

Uji t sisi kanan digunakan untuk menguji apakah LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

a. Uji Hipotesis

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang artinya tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 > 0$, artinya LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 58$, diperoleh t tabel sebesar 1,6716

c. Kriteria pengujian untuk uji t sisi kanan, berikut: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji t sisi kiri

Uji t sisi kiri digunakan untuk

menguji apakah APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

a. Uji Hipotesis

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, artinya NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 < 0$, artinya NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 58$, diperoleh t tabel -1,6716

c. Kriteria pengujian untuk uji t sisi kiri, berikut:

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Uji t dua sisi

Uji t dua sisi merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

a. Uji Hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. Tingkat signifikan $\alpha = 0,025$ dengan $df = 58$, diperoleh t tabel 2,0017

c. Kriteria pengujian untuk Uji t dua sisi, berikut:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$,
maka H_0 diterima dan H_1
ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka H_0
ditolak dan H_1 diterima

Berikut adalah hasil perhitungan uji
parsial masing-masing variable bebas
dibandingkan dengan t_{tabel}

Tabel 4.11
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H0	H1
X1 = LDR	-0,032	1,6716	-0,004	0,000016	Diterima	X1 = LDR
X2 = IPR	-2,082	1,6716	-0,264	0,0697	Diterima	X2 = IPR
X3 = LAR	0,727	1,6716	0,095	0,0090	Diterima	X3 = LAR
X4 = NPL	-4,499	-1,6716	-0,509	0,2591	Ditolak	X4 = NPL
X5 = IRR	-0,204	+/-2,0017	-0,027	0,0007	Diterima	X5 = IRR
X6 = BOPO	-3,840	-1,6716	-0,450	0,2025	Ditolak	X6 = BOPO

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, data diolah

Pengaruh X1 (LDR) terhadap Y (ROA)

Pengaruh LDR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 diketahui bahwa LDR memiliki t hitung -0,032 dan t tabel 1,67 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-0,032 < t$ tabel 1,67 maka H0 diterima dan H1 ditolak. LDR memiliki nilai signifikan $0,975 > 0,05$ menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,000016 artinya LDR secara parsial tidak memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 0,5 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh X2 (IPR) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai t hitung -2,082 dan t tabel 1,67 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $-2,082 < t$ tabel 1,67 maka H0 diterima dan H1 ditolak. IPR memiliki nilai signifikan $0,042 <$

$0,05$ menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0697, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah

Pengaruh X3 (LAR) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa LAR memiliki nilai t hitung 0,727 dan t tabel 1,67 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung $0,727 < t$ tabel 1,67 maka H0 diterima dan H1 ditolak. IPR memiliki nilai signifikan $0,470 > 0,05$ menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2)sebesar 0,0090.

Pengaruh X4 (NPL) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel

4.12 menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai t_{hitung} -4,499 dan t_{tabel} -1,67 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -4,499 < t_{tabel} -1,67, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. NPL memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,2591,

Pengaruh X5 (IRR) terhadap Y (ROA)

Hasil Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai t_{hitung} -0,204 dan t_{tabel} +/-2,0017, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,204 > t_{tabel} +/- 2,0017, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. IRR memiliki nilai signifikan sebesar 0,839 > 0,05 menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi (r^2) 0,0007, hasil Uji t dua sisi untuk IRR.

Pengaruh X6 (BOPO) terhadap Y (ROA)

Pengaruh BOPO terhadap ROA berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa t_{hitung} -3,840 dan t_{tabel} -1,67, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -3,840 < t_{tabel} -2,0017, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. BOPO memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,2025, hasil Uji t sisi kiri untuk BOPO.

Pengaruh X7 (FBIR) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa FBIR

memiliki nilai t_{hitung} 2,152 dan t_{tabel} 1,67 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,152 > t_{tabel} 1,67 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. FBIR memiliki nilai signifikan 0,036 < 0,05 menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0740.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 58,3 persen dan sisanya 41,7 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulan hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020 adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. LDR secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 0,0016 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. IPR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 6,97 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. LAR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 0,90 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. NPL memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 25,91 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun

2020. IRR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 0,07 persen. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. BOPO memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 20,25 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020. FBIR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 7,40 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

9. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah NPL karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi diantara keenam variabel bebas lainnya yaitu sebesar 25,91 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah masih memiliki keterbatasan dan kekurangan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia didalam Otoritas Jasa Keuangan ada yang tidak lengkap.
- b. Penelitian ini tidak diperkuat dengan rujukan oleh literatur buku terbaru.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat keterbatasan sehingga peneliti ingin menyampaikan sedikit saran agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepe-
ntingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren ROA sebesar -0,04 persen, terutama BPD Istimewa Yogyakarta dan BPD Kalimantan Tengah yang memiliki rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen dan -0,09 persen. Diharapkan BPD Istimewa Yogyakarta dan BPD Kalimantan Tengah dapat meningkatkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset dari seluruh kegiatan operasional bank secara maksimal.
 - b. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren BOPO sebesar -0,90 persen, terutama BPD Jambi yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 76,82 persen, diharapkan BPD Jambi dapat menekan beban operasional yang digunakan dengan persentase

yang lebih kecil dibandingkan pendapatan operasinalnya.

- c. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren FBIR sebesar 0,16 persen, terutama BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata tren terendah sebesar -0,11 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasinal selain bunga.

- d. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren IRR tertinggi sebesar 1,43 persen. Diharapkan BPD Kalimantan Tengah dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL.

- e. Kepada seluruh sampel bank penelitian dengan rata-rata tren LAR sebesar 0,36 persen, terutama BPD Istimewa Yogyakarta yang memiliki rata-rata tren terendah sebesar -0,27 persen, diharapkan BPD Istimewa Yogyakarta mampu meningkatkan total kredit yang disalurkan daripada total aset yang dimiliki.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah bank sampel penelitian.
- b. Menambah variabel bebas yaitu APB (Aset Produktif Bermasalah)
- c. Mengambil periode penelitian lebih lama, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Utika Kurnia. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa KonvensionalGo Public"

- Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gumanti, Tatang Ary, Moeljadi, Elok Sri Utami. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- 23 *Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: PT Penerbit Erlangga.
- Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko, 2014 “Analisis Pengaruh Capital,Kualitas Aset, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4).
- Ni Made Uthami Putri Warsa dan I ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5), 2302-8912.
- Orchidia Seta Moslem. 2014 “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia periode 2010-2014)”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank*(www.ojk.go.id)
- PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan Publikasi. <http://bpddiy.co.id> diakses September 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dan Publikasi. <http://bankkaltng.co.id> diakses September 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Jambi, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Jambi Publikasi <http://bankjambi.co.id> diakses September 2020.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya `Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*,

Yogyakarta: Andi Offset, CV

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajement: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.